

PENGARUH CURRENT RATIO RETURN ON ASSET DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2018

Titi Nurjanah

Program Sarjana Manajemen STIE Pertiba Pangkalpinang

Suhardi

STIE Pertiba Pangkalpinang

Afrizal

STIE Pertiba Pangkalpinang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Current Ratio, return on assets, and Earning Per Share variables on the Share Prices of Coal Subsector Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research sample of 6 mining industries was obtained by purposive sampling technique. The data collection technique used is documentation. Data analysis was performed by panel data regression. The results showed that the Earning Per Share variable had a significant effect on stock prices, while the Current Ratio and Return on assets variables had no effect on stock prices. Further research is suggested to add variables or conduct research in other industries and use different methods.

Keyword: current ratio, return on asset, earning per share, stock price.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, salah satunya ialah industri pertambangan. Industri pertambangan merupakan industri yang berkonsentrasi pada pengeksploitasi hasil bumi yang kemudian diolah untuk memperoleh nilai, kemudian dijual untuk memperoleh laba yang diinginkan oleh manajemen perusahaan.

Era globalisasi ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mengembangkan usahanya, semakin tinggi persaingan didunia usaha, maka akan akan meningkat pula persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Persaingan usaha yang semakin kuat menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Tujuan utama perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun, dalam pegoperasian perusahaan pertambangan batubara memerlukan modal yang sangat besar, dengan adanya pasar modal dapat membantu pengusaha untuk mendapatkan tambahan modal yang membiayai operasional perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan gambaran bagaimana perkembangan keberadaan pasar modal dalam perekonomian modern sudah tidak dapat terelakkan lagi bagi seluruh negara di dunia ini, tidak terkecuali di Indonesia. Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan banyaknya perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia, baik domestik maupun asing, karena pangsa pasar yang potensial ada di Indonesia. Kebutuhan perusahaan dalam hal modal dapat terealisasi manakala perusahaan tersebut berkecimpung di pasar modal, karena pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif jitu dalam pengembangan

perusahaan salah satunya dengan menerbitkan saham. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak diminati oleh investor dibandingkan dengan jenis investasi lainnya, karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian keuntungan sesuai keinginan investor. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Pengambilan keputusan investasi memerlukan pertimbangan dan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan, sebab hal ini dikarenakan oleh fluktuasi harga saham yang setiap harinya berubah bahkan per jam, sehingga mengakibatkan kondisi yang tidak menentu serta mengandung suatu resiko yang dapat menyebabkan ketidakpastian investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi tersebut. Untuk itu seorang investor perlu melakukan analisis terlebih dahulu terhadap harga saham yang akan dibelinya dengan tujuan untuk mengetahui kualitas, prospek ke depannya dan tingkat resiko saham-saham tersebut sehingga tidak mendapatkan kerugian yang besar.

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah dengan teknik analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* dipilih karena tingkat likuiditas perusahaan sangat diperhatikan oleh para investor, likuiditas perusahaan dalam jangka pendek yang tinggi akan memberikan keyakinan kepada investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen.

Rasio kedua ialah rasio profitabilitas dengan *Return on Asset*. Rasio ini digunakan sebagai indikator penilaian oleh investor untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Rasio yang ketiga adalah rasio pasar. Rasio ini diwakili oleh *Earning Per Share* (EPS). Alasan memilih indikator EPS untuk menghitung rasio pasar karena EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. EPS menggambarkan besarnya pengembalian saham, sehingga tentu berpengaruh terhadap persepsi investor. *Earning Per Share* itu sendiri termasuk ke dalam indikator keseluruhan dari nilai tunggal yang memberikan informasi tentang kinerja atau posisi keuangan perusahaan. *Earning Per Share* sangat populer karena *Earning Per Share* tersebut mengandung informasi yang bermanfaat dalam memprediksi mengenai deviden dan harga saham dimasa mendatang, serta sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan.

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan. Dalam penelitian ini menggunakan enam sampel perusahaan pertambangan subsektor barubara yang konsisten melaporkan hasil laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2014-2018.

2. TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Pensignalan (*Signaling Theory*)

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Pensignalan (*Signalling Theory*). Menurut Jogiyanto (2000: 392) Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Signal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada signal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan.

2.2. Pengertian Harga Saham

Menurut Azis (2015: 80) Harga saham didefinisikan sebagai berikut: “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”. Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012: 102) definisi Harga saham adalah: “Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.” Menurut Jogiyanto (2011: 143) mendefinisikan Harga saham sebagai berikut: “Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal”. Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa harga saham ialah harga suatu saham yang berada pada bursa yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan pada permintaan dan penawaran terhadap investor dan biasanya merupakan harga penutupan.

2.3. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan jenis dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban *financial* jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva yang tersedia. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menjaga tingkat likuiditasnya, maka analisa terhadap rasio likuiditas dapat

digunakan. Dengan menggunakan analisa ini perusahaan bisa melakukan pembenahan terhadap tingkat likuiditasnya untuk masa depannya.

Menurut Kasmir (2014: 134) Rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisa posisi modal kerja perusahaan adalah *Current Ratio* merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *current ratio*, semakin likuid perusahaannya. Hasil *current ratio* sebesar 2 kali ini dianggap sebagai posisi nyaman dalam keuangan bagi kebanyakan perusahaan. Namun pada dasarnya, *current ratio* yang dapat diterima ini bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Bagi kebanyakan industri, *current ratio* sebesar 2 kali sudah dianggap dapat diterima. Nilai rendah pada *current ratio* (nilai yang kurang dari 1 kali) menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lencarnya. Namun investor atau calon kreditur juga harus memperhatikan arus kas operasi perusahaan agar bisa lebih memahami tingkat likuiditas perusahaannya. Apabila *current ratio* perusahaan rendah, para investor atau calon kreditur dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi Arus Kas (*Cash Flow*) opsional pada perusahaan tersebut.

2.4. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Beberapa ahli mendefinisikan *Return on Asset* sebagai berikut: Definisi *Return on Asset* (ROA) yaitu “*Return on Asset* (ROA) yaitu rasio keuangan yang menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan”. (Kasmir, 2014). Menurut Tendelilin (2010) *Return on Asset* yaitu suatu rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Dari definisi-definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* merupakan rasio imbalan aktiva yang telah digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*Reasonable Return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating Income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return on Asset* kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

2.5. Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh dalam setiap lembar saham. Semakin tinggi hasil keuntungan yang didapatkan dari per lembar saham, menunjukkan nilai saham yang baik sehingga dapat menarik calon investor untuk berinvestasi dalam perdagangan pasar bursa. Menurut Kasmir (2013: 207) mendefinisikan *Earning per share* (EPS) sebagai berikut: “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.” Menurut Darmadji & Fakhrudin (2012: 154) mendefinisikan *Earning per share* (EPS) sebagai berikut: “*Earning per share* (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar”. Menurut Fahmi (2012: 96) mendefinisikan *Earning per share* sebagai berikut: “*Earning per share*

(EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham atas saham yang telah ditanamkan. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

2.6. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.6.1. Hubungan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Current ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016: 134). Jika utang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan utang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. *Current ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan dan harga saham perusahaan.

H1 : Terdapat pengaruh signifikan Current Ratio terhadap Harga Saham

2.6.2. Hubungan *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. *Return On Assets* (ROA) menurut pandangan Brigham dan Houston (2006: 109), adalah "*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas total." Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Dengan adanya return yang semakin besar maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga selanjutnya akan berdampak pada kenaikan harga saham karena bertambahnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

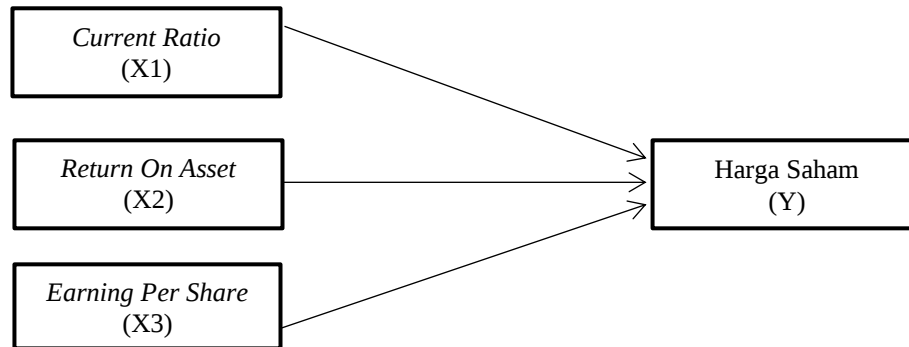
H2 : Terdapat pengaruh signifikan Return On Asset terhadap Harga Saham

2.6.3. Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hubungan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham yaitu menurut Kasmir (2013: 207) rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, pengembalian akan tinggi. Semakin tinggi nilai EPS maka hal ini mengidentifikasikan bahwa perusahaan telah mampu mensejahterahkan para pemegang sahamnya dan apabila rasio ini rendah maka perusahaan belum bisa memberikan keuntungan yang maksimal.

H3 : Terdapat pengaruh signifikan Earning Per Share terhadap Harga Saham

RERANGKA PEMIKIRAN



3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode explanatory (penelitian penjelasan) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian jenis eksplanatoris ini sesuai dengan pengertian yang dijelaskan oleh Effendi (2006) penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel melalui pengujian hipotesis, maka penelitian tersebut tidak lagi dinamakan dengan penelitian deskriptif melainkan penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (explanatory Research). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel merupakan data yang bersifat time series dan cross section, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode. Data yang diperoleh akan diolah dan kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan proses lebih lanjut menggunakan program evIEWS 4 dengan dasar-dasar teori sebelumnya untuk menjelaskan gambar mengenai objek yang diteliti kemudian akan ditarik kesimpulan.

3.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi data panel. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini Eviews 10. Perangkat tersebut digunakan untuk menghitung statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi panel. Berikut adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Asumsi Klasik
2. Pengujian Hipotesis
3. Pengujian Model

Metode analisis data panel menggunakan gambaran antara data cross section dan data time series. Data cross-section merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu sedangkan Data time series merupakan suatu objek yang terdiri atas beberapa periode.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 Stastistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3
Mean	6151.200	201.3997	11.16767	759.1073
Median	2127.500	193.1650	8.380000	233.8800
Maximum	25873.00	405.0900	45.60000	3028.810
Minimum	160.0000	62.31000	0.410000	7.220000
Std. Dev.	7219.947	67.49429	10.44076	919.2839
Skewness	1.388109	0.901410	1.671740	1.242005
Kurtosis	4.133249	4.871083	5.880691	3.337634
Jarque-Bera	11.23954	8.438885	24.34655	7.855382
Probability	0.003625	0.014707	0.000005	0.019689
Sum	184536.0	6041.990	335.0300	22773.22
Sum Sq. Dev.	1.51E+09	132108.9	3161.274	24507403
Observations	30	30	30	30

Data diolah penulis, Juli 2020

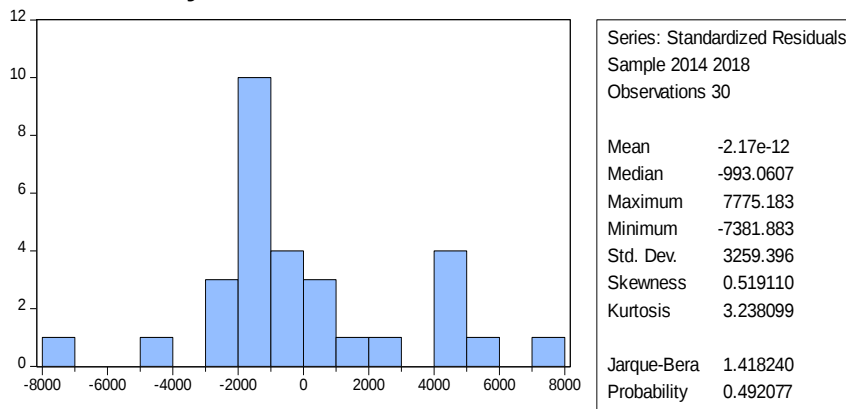
Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dari analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 30 pengamatan pada perusahaan dan periode selama 5 tahun. Hasil analisis dengan menggunakan stastistik deskriptif menggambarkan dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan harga saham nilai *mean* sebesar Rp. 6,151.200 dan untuk standar deviasi yaitu Rp 7,219.947, hal ini menunjukkan standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata sehingga data variabel nilai perusahaan terdispersi cukup jauh. Nilai maksimum *harga saham* adalah Rp. 25,873.00 dan nilai minimum sebesar Rp. 160,00 melambangkan bahwa Harga Saham pada perusahaan pertambangan subsektor batubara menunjukkan masing-masing perusahaan relatif beragam.

Hasil analisis dari *current ratio* (CR) dengan menggunakan stastistik deskriptif menunjukkan CR yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 201.3997 dan standar deviasi yaitu 67.49429, standar deviasi yang relatif lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi data terdispersi relatif dekat. Nilai maksimum *current ratio* (CR) adalah 405.0900 dan nilai minimum sebesar 62.31000 melambangkan bahwa CR pada perusahaan pertambangan subsektor batubara menunjukkan masing-masing perusahaan relatif beragam. Hasil analisis dari *return on asset* dengan menggunakan stastistik deskriptif menunjukkan ROA yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 11.16767 dan standar deviasi yaitu 10.440760, standar deviasi yang relatif lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi data terdispersi relatif dekat. Nilai maksimal ROA sebesar 45.60000 dan nilai minimum sebesar 0.41000 melambangkan bahwa ROA pada perusahaan pertambangan subsektor batubara masing-masing perusahaan adalah relatif beragam. Hasil analisis dengan menggunakan stastistik deskriptif menggambarkan dari perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini menunjukkan earning per share (EPS) memiliki nilai *mean* sebesar Rp. 759.1073 dan untuk standar deviasi yaitu RP. 919.2839, standar deviasi yang relatif lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variasi data terdispersi cukup jauh. Nilai maksimum EPS adalah Rp. 3,028.810 dan nilai minimum sebesar Rp. 7.22,0000 melambangkan bahwa EPS pada perusahaan pertambangan subsektor batubara masing-masing perusahaan relatif beragam.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas dalam penelitian ini dari hasil perhitungan:

Gambar 4.1 Uji Normalitas



Pada hasil uji normalitas residual diatas menunjukkan nilai *jarque-bera* sebesar 1.418240 dengan melihat jumlah variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 variabel independen diperoleh nilai *chi-square* sebesar 12.838 dan nilai *p value* sebesar 0.492077. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *jarque-bera* lebih kecil dari *chi-square* dan nilai *p value* lebih besar dari 0,05 ($1.418240 < 12.838$ dan $0.492077 > 0.05$) sehingga uji normalitas residual ini berdistribusi normal. Sesuai dengan (Ghozali 2011) menyatakan Data berdistribusi normal jika nilai $\text{prob} > 0,05$ dan sebaliknya Data berdistribusi tidak normal jika $\text{prob} < 0,05$.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak mempunyai masalah multikorelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.219994	-0.117779
X2	-0.219994	1.000000	0.668809
X3	-0.117779	0.668809	1.000000

Data diolah penulis, Juli 2010

Berdasarkan koefisien matriks korelasi antar variabel independen atau variabel bebas CR (X1), ROA (X2) dan EPS (X3) di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan linier antar variabel tersebut sehingga dinyatakan hasil dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual satu dari pengamatan ke pengamatan lain . Uji heteroskedastisitas ini menggunakan metode uji *Glejser* dengan mengubah variabel independen menjadi *absolute residual* melalui persamaan $\text{resabs} = \text{abs}(\text{resid})$. Jika nilai *probability* dari setiap variabel lebih kecil 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/20 Time: 08:24

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2718.005	1315.480	2.066170	0.0489
X1	-4.404114	5.545557	-0.794170	0.4343
X2	-6.588577	47.88552	-0.137590	0.8916
X3	0.946403	0.534254	1.771448	0.0882
R-squared	0.191921	Mean dependent var		2475.861
Adjusted R-squared	0.098681	S.D. dependent var		2069.396
S.E. of regression	1964.640	Akaike info criterion		18.12757
Sum squared resid	1.00E+08	Schwarz criterion		18.31440
Log likelihood	-267.9136	Hannan-Quinn criter.		18.18734
F-statistic	2.058355	Durbin-Watson stat		2.385805
Prob(F-statistic)	0.130306			

Data diolah penulis, Juli 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *software Eviews 10*, diperoleh nilai *probability* dari setiap variabel independen (X1, X2 dan X3) lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

UJI AUTOKORELASI

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi (hubungan) antara residual pada periode tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Untuk mendeteksi masalah ini, maka dilihat dari nilai statistik *Durbin-Watson (DW)*.

Tabel 4.9 Hasil Durbin-Watson

Durbin-watson stat	1.28663
--------------------	---------

Data diolah penulis, Juli 2020

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan *software Eviews 10* didapatkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.82663, nilai tersebut dilihat hasil estimasi pengujian pemilihan model terbaik yaitu pada *Random Effect Model*. Berdasarkan jumlah variabel independen

(bebas) yang digunakan dalam penelitian ini ($k=3$) dan jumlah observasi ($n=30$), maka diperoleh nilai $dL=1.2138$ dan $dU=1.6498$. Nilai tersebut berada pada kriteria ke 5 yaitu $dU < DW < 4-dU$ ($1.6498 < 1.82663 < 2.3502$) dapat disimpulkan tidak terjadi masalah kolerasi.

PENGUJIAN HIPOTESIS ANALISIS REGRESI DATA PANEL HASIL UJI PARSIAL

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 07/13/20 Time: 04:58

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4050.194	2183.177	1.855184	0.0749
X1	-9.234125	8.316668	-1.110315	0.2770
X2	-105.9518	87.15977	-1.215605	0.2351
X3	6.776367	1.228715	5.515001	0.0000

1. Pengaruh Current Ratio (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel diatas dengan analisis Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *Coefficient* sebesar -9.234125 dan hasil t-hitung -1.110315, sementara nilai t-tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 26$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2.77871 yang berarti bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai t-tabel ($-2.929336 < 2.02809$), dengan signifikansi 0.2770 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas t-hitung lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Besaran nilai koefisien CR yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% CR akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai 9.234125%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *current ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya (2014) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Return on Asset (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel diatas dengan analisis Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *Coefficient* sebesar -105.9518 dan hasil t-hitung -1.215605, sementara nilai t-tabel sebesar 2.77871 yang berarti bahwa nilai thitung lebih kecil daripada nilai t-tabel ($-1.215605 < 2.02809$), dengan signifikansi 0.2351 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas t-hitung lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya *return on asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Besaran nilai koefisien ROA yang negatif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% ROA akan berdampak bagi penurunan harga saham senilai 105.9518%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Reynard dan Lana (2013) yang menyatakan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel diatas dengan analisis Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil *Coefficient* sebesar 6.776367 dan hasil t-hitung 5.515001, sementara nilai t-tabel sebesar 2.77871 yang berarti bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai t-tabel ($5.515001 > 2.02809$), dengan signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas t-hitung lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Besaran nilai koefisien EPS yang positif menjelaskan bahwa setiap kenaikan 1% EPS akan berdampak bagi kenaikan harga saham senilai 6.776367%, dengan asumsi rasio lainnya bernilai tetap. Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nisa (2018) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan dengan Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia.

PENGUJIAN MODEL HASIL CHOW TEST

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.016228	(5,21)	0.0103
Cross-section Chi-square	20.130800	5	0.0012

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/20 Time: 04:54

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4014.115	2187.268	1.835218	0.0779
X1	-13.79371	9.220681	-1.495954	0.1467
X2	-59.93933	79.61997	-0.752818	0.4583
X3	7.356690	0.888312	8.281649	0.0000
R-squared	0.816469	Mean dependent var		6151.200
Adjusted R-squared	0.795293	S.D. dependent var		7219.947
S.E. of regression	3266.637	Akaike info criterion		19.14448
Sum squared resid	2.77E+08	Schwarz criterion		19.33130

Log likelihood	-283.1671	Hannan-Quinn criter.	19.20424
F-statistic	38.55520	Durbin-Watson stat	1.421832
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Chow, dapat dilihat nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0,0012. Nilai tersebut berada dibawah 0,05 yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih ialah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman (Fixed Effect)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.794979	3	0.4243

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-7.070301	-9.234125	4 .927563	0.3297
X2	-94.156767	-105.9518	2994.972780	0.8294
X3	5.906268	6.776367	1.169884	0.4211

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 07/13/20 Time: 05:01

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 6

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4143.177	1976.098	2.096645	0.0483
X1	-7.070301	8.607818	-0.821381	0.4207
X2	-94.15677	102.9165	-0.914885	0.3706
X3	5.906268	1.636956	3.608079	0.0017

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.906182	Mean dependent var	6151.200
Adjusted R-squared	0.870442	S.D. dependent var	7219.947
S.E. of regression	2598.761	Akaike info criterion	18.80678
Sum squared resid	1.42E+08	Schwarz criterion	19.22714
Log likelihood	-273.1017	Hannan-Quinn criter.	18.94126
F-statistic	25.35473	Durbin-Watson stat	2.075623
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan uji spesifikasi model dengan menggunakan uji Hausman, dapat dilihat nilai probabilitas *cross-section* sebesar 0,4243. Nilai tersebut berada diatas 0,05 yang berarti Ha ditolak dan H0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang dipilih ialah *Random Effect Model*.

Koefisien Determinasi (Adjusted R-Square)

R-squared	0.662330	Mean dependent var	2568.594
Adjusted R-squared	0.623368	S.D. dependent var	4217.824
S.E. of regression	2588.494	Sum squared resid	1.74E+08
F-statistic	16.99940	Durbin-Watson stat	1.828663
Prob(F-statistic)	0.000003		

Berdasarkan tabel di atas, nilai *adjusted R2* sebesar 0,623368. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa presentase kemampuan variabel independen dalam model estimasi yang terpilih yaitu REM mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 62.33%. Sisanya 37.67% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan dan setelah melihat hasil penelitian yang ada, penulis mencoba untuk menarik kesimpulan sebagai berikut: berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dimana dinyatakan tidak berpengaruh hal ini dilihat dari hasil pengujian uji t. Diketahui bahwa hasil *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini tidak berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menjadikan harga saham perusahaan tersebut turut menjadi baik pula.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dimana dinyatakan tidak berpengaruh hal ini dilihat dari hasil pengujian uji t. Diketahui bahwa hasil *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Nilai pengembalian asset yang tinggi tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham tetapi nilai pengembalian asset yang rendah tidak berarti buruk juga terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial dimana dinyatakan berpengaruh hal ini dilihat dari hasil pengujian uji t. Diketahui bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hal ini berarti semakin tinggi laba yang diperoleh pada setiap per lembar saham maka semakin baik nilai saham, begitu pula sebaliknya semakin kecil laba yang diperoleh dari per lembar saham akan semakin rendah nilai saham.

Dari ketiga variabel independen tersebut hanya *Earning Per Share* yang berpengaruh terhadap Harga Saham dikarenakan objek penelitian yang digunakan ialah pada subsektor batubara, sehingga *Earning Per Share* merupakan alat ukur yang biasa dipakai oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas suatu saham. Investor seringkali memusatkan perhatian pada laba per saham, yang menyatakan bahwa jika EPS meningkat maka harga saham pun akan meningkatkan kemakmuran pemegang saham dalam investasi jangka panjang. *Current Ratio* dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada sektor perusahaan yang lain, seperti pada penelitian Nisa (2018) dan Aditya (2013) bahwa CR memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada industri sektor Pertanian dan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian Ema (2013) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan subsektor industri Textil yang terdaftar di BEI. Hal ini membuktikan bahwa industri sektor tersebut memiliki perputaran rasio keuangan yang lebih cepat (elastisitas) dibandingkan dengan perusahaan sektor pertambangan, sehingga berpengaruh pada Harga Saham dalam jangka pendek.

Dari uraian kesimpulan diatas, berikut ini beberapa saran yang dapat dijadikan bahan masukan bagi perusahaan antara lain: Bagi perusahaan pertambangan batubara, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk memperhatikan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan harga saham perusahaan dengan cara mengefektifkan dan mengefisiensi penggunaan biaya sehingga meningkatkan laba, hal ini bertujuan untuk mendapatkan nilai saham perusahaan yang maksimal untuk perusahaan. Bagi investor sebaiknya dapat mempertimbangkan *earning per share* yang

mempengaruhi harga saham, sehingga itu alat ukur untuk berinvestasi dengan laba yang akan diperoleh dari per lembar saham dalam jangka panjang. Pada peneliti selanjutnya disarankan menggunakan lebih banyak sampel dengan industri yang berbeda dengan jangka waktu yang lebih panjang dengan tujuan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Azis, M, Mintarti, S, Nadir, M. 2015. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- [2] Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Buchari, Sitti Suhariana. 2015. *Pengaruh Return on Asset Return on Equity Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT Unilever Indonesia Tbk Periode 2007-2014*. Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [4] Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5] Gani, A. Suhardi. (2015). Analisis Perbandingan Risiko dan Tingkat Pengembalian Reksadana Syariah dan Reksadana Konvensional. *Journal of Accountancy FE UBB*, 1(1).
- [6] Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. 2014. *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori Konsep Dan Aplikasi Dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Gujarati, N. D. & Porter, D. O. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Rajawali Pers, Jakarta.
- [9] Hidayat, R., suhardi, suhardi, & Wijaya, A. (2020). Pengaruh Struktur Hutang, Struktur Aktiva dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 133-148. Retrieved from <http://www.stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/article/view/87>
- [10] Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- [11] Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- [12] Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [13] Lestari, A., & suhardi, suhardi. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 60-73. Retrieved from <http://stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/article/view/91>
- [14] Nisa, Haslita. 2018. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [15] Novasari, Ema. 2013. *Pengaruh Price Earning Ratio Earning Per Share Return on Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor*

- Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.* Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [16] Pratama, Aditya dan Teguh Erawati. 2014. *Pengaruh Current Ratio Debt to Equity Ratio Return on Equity Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011.* Jurnal Akuntansi. Vol.2 No.1 Juni 2014.
 - [17] Sari, Ratna Candra dan Zuhrotun. 2006. *Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis.* Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang
 - [18] Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi.* Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
 - [19] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV Alfabeta.
 - [20] Suhardi, Suhardi, and Darus Altin. "Analisis Kinerja Keuangan Bank BPR Konvensional di Indonesia Periode 2009 sampai 2012." *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis* 5.2 (2013): 101-110.
 - [21] Suhardi, Suhardi, and Afrizal Afrizal. *Bagaimana pecking-Order Theory Menjelaskan Struktur Permodalan Bank di Indonesia?* University Library of Munich, Germany, 2019.
 - [22] Suhardi, Suhardi. "Persepsi pemakai laporan keuangan pemerintah daerah terhadap independensi auditor Badan Pemeriksa Keuangan." *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* 10.2 (2012).
 - [23] Suhardi, Suhardi. *Telaah Kepemilikan Kebenaran Ilmiah Pada Pengembangan Pengetahuan Akuntansi.* University Library of Munich, Germany, 2017
 - [24] Sriyana, Jaka. 2014. *Metode Regresi Data Panel.* Yogyakarta: Ekonisia.
 - [25] Valentino, Reynard dan Lana Sularto. 2013. *Pengaruh Return on Asset Current Ratio Return on Equity Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di BEI Tahun 2009-2012.* Jurnal Vol. 5 Oktober 2013.
 - [26] Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
 - [27] www.idx.co.id (diakses bulan Februari 2020)
 - [28] www.sahamonline.id (diakses bulan Februari 2020)
 - [29] <https://id.wikipedia.org/> (diakses bulan Februari 2020)
 - [30] www.investing.com (diakses bulan Februari 2020)